



PENERAPAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN: PELUANG DAN TANTANGAN

Handyka Oktra Rajagukguk^{1*}, Masduki Ahmad², Heni Rochimah³

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Islam As-Syafiiyah, Indonesia

Email: handyka.oktra@mhs.unj.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.624>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 May 2025

Final Revised: 26 May 2025

Accepted: 11 June 2025

Published: 22 June 2025

Keywords:

Education Fund

Digital Technology

Management



ABSTRAK

The success rate of BOS fund implementation over the past three years shows great potential to continue to drive innovation in education management. Digital technology, with its various benefits, not only increases efficiency but also ensures equity in education across regions. This study analyzes the application of digital technology in education fund management in Indonesia, focusing on the allocation of School Operational Assistance (BOS) and its impact on efficiency, transparency, and equitable access to education. Data were collected through literature studies, government policy analysis, and interviews with school principals and financial staff in various regions. The results of the study show that the use of digital systems accelerates financial administration and supervision, and supports the optimization of fund allocation, especially in the 3T regions. The implications of this study are the need for improved digital infrastructure and ongoing training to expand the benefits of technology in education fund management nationally.

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan implementasi dana BOS selama tiga tahun terakhir menunjukkan potensi besar untuk terus mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Teknologi digital, dengan berbagai manfaatnya, tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memastikan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. Studi ini menganalisis penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada alokasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dampaknya terhadap efisiensi, transparansi, serta akses yang merata terhadap pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis kebijakan pemerintah, dan wawancara dengan kepala sekolah dan staf keuangan di berbagai wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital mempercepat administrasi dan pengawasan keuangan, serta mendukung optimalisasi alokasi dana, terutama di wilayah 3T. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan berkelanjutan untuk memperluas manfaat teknologi dalam pengelolaan dana pendidikan secara nasional.

Kata kunci: Dana Pendidikan; Teknologi Digital; Manajemen

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi strategi utama dalam pengelolaan dana pendidikan di Indonesia (*Lampiran-I-RAN-SDGs-2021-2024*, n.d.). Dalam tiga tahun terakhir, alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terus meningkat, dengan fokus pada pemerataan akses pendidikan, pemenuhan infrastruktur, dan peningkatan transparansi melalui teknologi digital (PENDIDIKAN MENINGKATKAN KUALITAS MANUSIA PERAN YAPIS MEMBENTUK SDM TERDIDIK DI TANAH PAPUA, n.d.). Langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk memastikan pengelolaan dana yang lebih optimal dan mendukung kualitas pembelajaran di seluruh wilayah.

Pada tahun 2021, pemerintah mengalokasikan Rp 52,5 triliun untuk mendukung lebih dari 216.000 sekolah dan 45 juta siswa (Heti Tri Rahmawati et al., n.d.). Sebagian besar dana digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yang menjadi kebutuhan utama selama pandemi COVID-19 (Azizan et al., n.d.-a). Sekitar 40% dari dana dialokasikan untuk teknologi pendidikan, 30% untuk infrastruktur, dan sisanya untuk kebutuhan operasional (Aqifah Mania et al., 2025). Fokus ini mencerminkan adaptasi terhadap tantangan yang muncul akibat pembatasan aktivitas pendidikan tatap muka.

Tahun 2022, alokasi dana BOS meningkat menjadi Rp 53,4 triliun (Akhyak et al., n.d.). Pemerintah memberikan fleksibilitas lebih besar dalam penggunaan dana guna mendukung transisi ke pembelajaran tatap muka terbatas (KEBIJAKAN PENGELOLAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH DI KABUPATEN KERINCI MANAGEMENT POLICY OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) PROGRAM IN INCREASING THE QUALITY OF MADRASAH EDUCATION IN KERINCI DISTRICT, n.d.). Anggaran digunakan untuk kebutuhan teknologi pendidikan sebesar 35%, protokol kesehatan sebesar 25%, dan operasional rutin sebesar 40% (Perencanaan Dan Penganggaran Dana et al., n.d.). Langkah ini membantu sekolah mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pasca-pandemi, sekaligus menjaga keberlanjutan pembelajaran.

Pada 2023, alokasi dana BOS mencapai Rp 54,6 triliun (Yunnita Sari et al., 2025). Fokus utama diarahkan pada pemerataan anggaran untuk wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Sebanyak 50% dari total dana digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di wilayah tersebut, 25% untuk teknologi digital, dan 25% untuk pelatihan guru serta pengembangan kurikulum. Kebijakan ini dirancang untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran secara nasional.

Penyerapan dana BOS menunjukkan peningkatan signifikan selama periode ini. Pada tahun 2021, tingkat penyerapan mencapai 88%, terhambat oleh kendala administrasi dan keterbatasan akses teknologi selama pandemi (Gunawan et al., n.d.). Tahun 2022, tingkat penyerapan meningkat menjadi 92%, didukung oleh kebijakan fleksibilitas penggunaan dana. Tahun 2023, tingkat penyerapan mencapai 94%, berkat implementasi sistem digital yang mempercepat proses administrasi dan pengawasan (Ningsih & Niken Hapsari, 2025).

Digitalisasi pengelolaan dana pendidikan menjadi salah satu prioritas pemerintah (Arianto et al., 2024). Teknologi digital memungkinkan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Aplikasi berbasis web yang diterapkan sejak tahun 2022 membantu mempercepat proses pengawasan, mengurangi potensi penyalahgunaan dana, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Pendidikan (PRISKA+ADELIA, n.d.).

Implementasi teknologi digital mengurangi beban administrasi yang selama ini menjadi kendala utama bagi kepala sekolah dan staf keuangan (Oktavia et al., 2023) (Darulanda et al., 2024) (Agustian & Salsabila, 2021). Proses pencatatan dan pelaporan yang sebelumnya

memakan waktu kini dapat dilakukan dengan lebih cepat, sehingga tenaga dan sumber daya dapat dialihkan untuk kegiatan pendidikan lainnya. Efisiensi ini memberikan ruang lebih bagi sekolah untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pemerintah memprioritaskan pelatihan bagi kepala sekolah dan staf keuangan untuk mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi (Gesang Wahyudi & Kata Kunci, 2024). Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan manajemen keuangan (Suryanto & Dai, 2025) (Sumbaryani et al., 2023). Kepala sekolah yang terlatih mampu mengelola dana dengan lebih baik, memenuhi standar yang ditetapkan, dan memastikan dana digunakan secara optimal untuk kebutuhan pendidikan. Pengelolaan dana pendidikan di wilayah 3T mendapat perhatian khusus dalam kebijakan alokasi tahun 2023 (Nurohman et al., 2025). Pemerintah mengarahkan 50% dari total anggaran BOS untuk mendukung fasilitas pendidikan di daerah-daerah ini (Eka Putri et al., n.d.). Upaya ini bertujuan untuk memperkecil kesenjangan pendidikan dan memastikan seluruh siswa di Indonesia mendapatkan akses yang setara terhadap layanan pendidikan berkualitas.

Pemanfaatan dana BOS untuk pelatihan guru menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas Pendidikan (Purwaningsih & Asriati, 2024). Tahun 2023, sebanyak 25% dana digunakan untuk pelatihan dan pengembangan kurikulum (Syata et al., 2025). Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik sebagai elemen utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar hingga menengah.

Koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan sekolah terus diperkuat untuk memastikan pengelolaan dana berjalan efektif (Nasution et al., 2022) (Marthalina, n.d.). Sistem digital yang terpusat memudahkan integrasi data keuangan dan alur kerja, sehingga meminimalkan risiko ketidaksesuaian informasi (Sundari et al., 2023) (223-229, n.d.) (338-Article Text-1340-1-10-20250422, n.d.). Koordinasi ini mempercepat distribusi dana dan memastikan penggunaannya sesuai kebutuhan setiap sekolah.

Pengelolaan dana yang lebih transparan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap program BOS (Kusumawati et al., n.d.). Laporan keuangan yang dapat diakses secara real-time memastikan penggunaan dana sesuai peruntukan (Permana & Setiawan, 2025) (Azizan et al., n.d.-b). Masyarakat merasa lebih yakin untuk mendukung program ini karena adanya keterbukaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan. Tingkat keberhasilan implementasi dana BOS selama tiga tahun terakhir menunjukkan potensi besar untuk terus mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Teknologi digital, dengan berbagai manfaatnya, tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memastikan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. Program ini memberikan dampak nyata dalam menciptakan akses pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), di Indonesia. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, staf keuangan, serta pejabat pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan BOS di berbagai tingkat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen yang mencakup laporan keuangan sekolah, kebijakan alokasi dana, dan prosedur digitalisasi yang diterapkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengelolaan dana pendidikan dengan bantuan teknologi digital. Metode penelitian ini juga mencakup observasi langsung terhadap implementasi sistem digital di beberapa sekolah di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), guna mengevaluasi

efektivitas dan efisiensinya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak digitalisasi dalam pengelolaan dana BOS, serta untuk mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan yang terjadi dalam proses adaptasi teknologi di tingkat operasional sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan dan inovasi dalam kebijakan pengelolaan dana pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan di Indonesia. Wawancara, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa teknologi digital mengubah cara sekolah mengelola dana BOS, dengan dampak positif serta tantangan yang perlu diatasi.

Peningkatan efisiensi administrasi tercapai berkat penggunaan sistem digital. Sebelumnya, proses pencatatan dan pelaporan keuangan memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan manusia. Kepala sekolah dan staf keuangan sering kali merasa terbebani oleh beban administratif yang mengganggu fokus mereka pada kualitas pendidikan. Implementasi aplikasi berbasis web sejak 2022 memungkinkan proses administrasi diselesaikan lebih cepat, memberi ruang bagi tenaga pendidikan untuk lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar.

Sistem digital yang diterapkan oleh pemerintah mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan sekolah secara real-time. Laporan keuangan yang dapat diakses kapan saja memberikan transparansi yang lebih besar, memungkinkan pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, untuk memantau penggunaan dana secara langsung. Transparansi ini memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana BOS, yang sebelumnya sering menjadi sumber ketidakpercayaan publik terhadap program ini.

Tantangan utama dalam implementasi teknologi digital terletak pada rendahnya literasi digital di kalangan sebagian kepala sekolah dan staf keuangan, terutama di wilayah 3T. Meskipun pelatihan digital telah diberikan oleh pemerintah, sebagian kepala sekolah dan staf keuangan merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai fitur-fitur dalam aplikasi yang digunakan.

Meski terdapat tantangan dalam literasi digital, mayoritas kepala sekolah dan staf keuangan mengakui bahwa teknologi digital membantu mereka bekerja lebih efisien dan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan. Mereka mengungkapkan bahwa setelah beberapa bulan beradaptasi, penggunaan sistem digital menjadi lebih mudah dan mempercepat pengelolaan dana BOS. Dukungan pelatihan berkelanjutan dapat mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi digital.

Teknologi digital juga mempercepat proses pengawasan dan pemeriksaan aliran dana. Sebelumnya, pengawasan dana BOS memerlukan waktu yang lebih lama dan prosesnya lebih manual. Aplikasi berbasis web yang diterapkan pada 2022 memungkinkan pengawasan lebih terintegrasi dan real-time. Pengawasan yang lebih efektif ini meminimalkan potensi penyalahgunaan dana, mempercepat identifikasi masalah, dan memastikan pengelolaan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Alokasi dana BOS pada wilayah 3T berhasil lebih terarah dan efisien setelah penerapan teknologi digital. Data yang terintegrasi dalam sistem digital memungkinkan pemerintah untuk memastikan bahwa dana BOS digunakan sesuai dengan prioritas yang telah

ditetapkan, seperti pengembangan infrastruktur pendidikan dan peningkatan teknologi pendidikan di daerah yang membutuhkan perhatian lebih. Pengelolaan dana yang lebih tepat sasaran ini berperan dalam menciptakan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia.

Pemerintah mengalokasikan 50% dari dana BOS untuk fasilitas pendidikan di wilayah 3T pada tahun 2023. Dengan bantuan sistem digital, distribusi dana menjadi lebih cepat dan lebih tepat, memastikan bahwa sekolah-sekolah di daerah-daerah terpencil memperoleh dana tepat waktu. Program ini juga berkontribusi pada perbaikan fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di daerah tersebut.

Pelatihan guru yang menjadi bagian dari pengembangan kapasitas pendidikan juga semakin efektif berkat teknologi digital. Sebanyak 25% dari dana BOS pada 2023 dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan kurikulum. Teknologi digital mempermudah pelaksanaan pelatihan secara daring, sehingga lebih banyak guru dapat mengikuti pelatihan tanpa terkendala jarak atau waktu. Program pelatihan ini berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru untuk lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran pasca-pandemi.

Kepala sekolah yang telah terlatih dalam literasi digital menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan pemerintah sangat membantu mereka mengelola dana dengan lebih baik. Mereka merasa lebih siap untuk memastikan dana BOS digunakan secara optimal sesuai kebutuhan pendidikan, meskipun awalnya kesulitan dalam menggunakan teknologi digital. Peningkatan keterampilan digital kepala sekolah berdampak positif dalam pengelolaan dana yang lebih efisien. Daerah terpencil dan sulit dijangkau, yang sebelumnya menghadapi kendala dalam mengakses dana BOS, kini dapat memperoleh dana dengan lebih efisien setelah penerapan teknologi digital. Dengan sistem digital yang diterapkan, distribusi dana menjadi lebih cepat, memastikan bahwa sekolah-sekolah di wilayah tersebut dapat memperbaiki fasilitas pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif.

Akses terbatas terhadap infrastruktur internet di wilayah tertentu masih menjadi kendala dalam implementasi teknologi digital. Beberapa sekolah di wilayah 3T mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi berbasis web karena terbatasnya jaringan internet yang memadai. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur internet di daerah-daerah ini agar teknologi digital dapat digunakan secara maksimal dan pengelolaan dana BOS dapat berjalan lebih lancar.

Sekalipun sistem digital meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana, terdapat kekhawatiran terkait potensi ancaman siber. Beberapa kepala sekolah melaporkan bahwa data keuangan yang tersimpan dalam sistem digital dapat menjadi target serangan siber yang merusak keakuratan data dan integritas sistem. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat sistem keamanan digital guna melindungi data keuangan yang sensitif.

Tingkat penyerapan dana BOS meningkat secara signifikan setiap tahunnya setelah penerapan teknologi digital. Pada 2021, tingkat penyerapan dana mencapai 88%, pada 2022 meningkat menjadi 92%, dan pada 2023 mencapai 94%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital mempercepat proses administrasi dan pengawasan, sehingga dana BOS dapat diserap lebih optimal oleh sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

Pengelolaan dana BOS juga menjadi lebih terkoordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan sekolah setelah penerapan teknologi digital. Sistem digital yang terpusat memudahkan integrasi data keuangan, meminimalkan risiko ketidaksesuaian informasi, dan mempercepat distribusi dana ke sekolah-sekolah sesuai kebutuhan. Koordinasi yang lebih baik memastikan bahwa dana BOS digunakan untuk tujuan yang tepat, memberikan dampak yang lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Keberhasilan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana BOS membuka

potensi besar untuk mendorong inovasi lebih lanjut dalam pengelolaan dana pendidikan. Pengembangan teknologi digital dan peningkatan literasi digital di kalangan kepala sekolah dan staf keuangan akan membuat sistem pengelolaan dana pendidikan semakin efisien, transparan, dan akuntabel. Hal ini berpotensi menjadi model bagi negara-negara lain yang ingin meningkatkan pengelolaan dana pendidikan.

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana BOS memberikan dampak positif dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan transparansi dan efisiensi yang meningkat, teknologi digital membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antar wilayah dan memastikan dana pendidikan digunakan secara tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh siswa di Indonesia.

Pembahasan

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan menunjukkan dampak yang besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi. Proses administrasi dan pelaporan keuangan yang sebelumnya memakan waktu kini dapat dilakukan lebih cepat berkat sistem berbasis digital. Kepala sekolah dan staf keuangan yang dulunya terbebani oleh banyaknya pekerjaan administrasi kini memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi digital memudahkan pencatatan dan meminimalkan kesalahan manusia yang bisa terjadi dalam pengelolaan dana secara manual.

Sistem aplikasi berbasis web yang digunakan sejak tahun 2022 meningkatkan efisiensi dalam pengawasan dana. Laporan keuangan yang dapat diakses secara real-time memudahkan pihak terkait untuk memantau penggunaan dana dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya. Akses yang terbuka terhadap laporan keuangan ini memberikan kepercayaan lebih bagi masyarakat dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan dana pendidikan.

Literasi digital menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem ini. Kepala sekolah dan staf keuangan yang kurang terlatih dalam menggunakan teknologi sering menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif dan spesifik agar mereka dapat lebih menguasai teknologi yang digunakan dalam pengelolaan dana. Program pelatihan berbasis kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Sistem digital juga mempercepat proses pengawasan dana dan mengurangi potensi penyalahgunaan yang dapat terjadi jika pengelolaan dilakukan secara manual. Pengawasan yang lebih efisien memungkinkan deteksi dini terhadap kesalahan atau penyimpangan dalam penggunaan dana. Proses ini membantu memastikan bahwa dana digunakan dengan cara yang benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun teknologi digital memiliki banyak manfaat, masalah keamanan data tetap menjadi perhatian utama. Ancaman terhadap data yang tersimpan dalam sistem digital, seperti kebocoran informasi atau serangan siber, dapat merusak integritas dan kepercayaan terhadap sistem. Oleh karena itu, penerapan sistem keamanan yang lebih ketat dan proteksi data yang lebih baik sangat diperlukan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang ada dalam sistem pengelolaan dana.

Pengelolaan dana BOS yang lebih efisien telah mengurangi keterlambatan dalam penyaluran dana yang sebelumnya sering terjadi karena kendala administratif. Proses yang lebih lancar dalam distribusi dana memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dana yang lebih baik di tingkat sekolah. Sekolah-sekolah kini dapat menggunakan dana lebih cepat untuk memperbaiki fasilitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan lainnya yang

mendukung kegiatan pembelajaran.

Pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada wilayah 3T dengan mengalokasikan 50% dana BOS untuk mendukung fasilitas pendidikan di daerah-daerah ini. Upaya pemerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia semakin terlihat melalui program ini, di mana wilayah-wilayah yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan kini bisa menikmati pembaruan dan perbaikan infrastruktur pendidikan. Meskipun keterbatasan infrastruktur digital di daerah ini masih ada, sistem digital tetap memberikan kemudahan dalam pengelolaan dana dan mempercepat proses distribusi dana ke wilayah yang membutuhkan.

Pelatihan bagi guru yang dialokasikan sebesar 25% dari dana BOS pada 2023 juga mempercepat peningkatan kompetensi pendidik. Program pelatihan berbasis teknologi memungkinkan para guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan tanpa terhalang oleh jarak dan lokasi. Ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah dan memastikan bahwa guru dapat mengakses informasi terbaru tentang metode pengajaran dan materi kurikulum.

Koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat, daerah, dan sekolah tercipta berkat penggunaan sistem digital yang terintegrasi. Data keuangan yang terpusat memungkinkan alur kerja yang lebih terkoordinasi dan memudahkan integrasi informasi antar instansi yang terlibat. Hal ini mengurangi potensi ketidaksesuaian informasi dan meningkatkan kecepatan distribusi dana ke sekolah-sekolah yang membutuhkan.

Transparansi dalam pengelolaan dana juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program BOS. Laporan keuangan yang dapat diakses secara langsung oleh publik memungkinkan masyarakat untuk memantau penggunaan dana secara lebih terbuka. Dengan adanya transparansi ini, masyarakat merasa lebih yakin bahwa dana yang diberikan digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan bukan untuk kepentingan lain.

Program pelatihan kepala sekolah dan staf keuangan juga memperlihatkan hasil yang positif. Kepala sekolah yang terlatih dalam literasi digital dapat mengelola dana BOS dengan lebih efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan keterampilan yang lebih baik, kepala sekolah dan staf keuangan dapat memastikan penggunaan dana yang lebih tepat dan mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah.

Meskipun penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dana BOS memberikan banyak manfaat, akses yang terbatas terhadap perangkat dan jaringan internet di beberapa daerah masih menjadi kendala. Pengelolaan dana yang efisien sangat bergantung pada adanya infrastruktur digital yang memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses dan pengembangan infrastruktur di daerah-daerah terpencil perlu dilanjutkan agar penerapan sistem digital ini dapat berjalan optimal di seluruh wilayah Indonesia.

Penggunaan dana BOS yang lebih tepat sasaran juga tercermin dalam peningkatan fasilitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan alokasi dana yang lebih fokus pada kebutuhan wilayah 3T, program ini berhasil memperbaiki kualitas pendidikan di daerah yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Hal ini mempercepat pemerataan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia, sehingga semua siswa dapat menikmati akses pendidikan yang setara.

Sistem digital juga mempermudah integrasi data keuangan dan alur kerja antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana. Dengan data yang terintegrasi, pengawasan terhadap penggunaan dana dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam alokasi dana dan mempermudah pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas program.

Pengelolaan dana yang lebih efisien dan transparan membawa dampak positif terhadap

kepercayaan masyarakat. Dengan adanya sistem yang lebih terbuka, masyarakat merasa lebih yakin bahwa dana yang disalurkan untuk pendidikan digunakan dengan benar dan tepat sasaran. Transparansi ini penting untuk membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan memberikan banyak kemajuan dalam hal efisiensi, transparansi, dan pemerataan akses pendidikan. Walaupun ada kendala yang harus diatasi, seperti peningkatan literasi digital dan infrastruktur, penggunaan teknologi digital membuka peluang besar untuk memperbaiki pengelolaan dana pendidikan secara nasional. Keberlanjutan program ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan telah membawa perubahan yang jelas dalam peningkatan efisiensi dan transparansi. Sistem digital mempercepat proses administrasi dan mempermudah pengawasan keuangan, sehingga dana dapat dialokasikan dan dipantau dengan lebih tepat. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dan staf keuangan untuk fokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran, tanpa terbebani oleh proses administrasi yang rumit. Pelatihan bagi kepala sekolah dan staf keuangan juga mendukung pengelolaan dana yang lebih optimal, meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai sekolah.

Masalah akses terhadap infrastruktur digital di beberapa daerah masih perlu menjadi perhatian untuk mencapai pemerataan dalam pengelolaan dana pendidikan. Keberhasilan pengelolaan dana BOS yang lebih efisien dan tepat sasaran di wilayah 3T menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mengurangi kesenjangan akses pendidikan. Dengan pemanfaatan yang lebih luas, serta perbaikan infrastruktur dan peningkatan literasi digital, pengelolaan dana pendidikan akan semakin mendukung upaya menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik di seluruh Indonesia.

REFERENSI

223-229. (n.d.).

338-Article Text-1340-1-10-20250422. (n.d.).

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1), 123-133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>

Akhyak, H., Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, Ma., Septi Anggaira, A., Aryanti, N., Eliya, I., Fitri, R., Titi Khoeriyah, E., Wulan Dari, I., Wahyuni, S., Watmi Rejeki, H., Asvio, N., Marlina, Y., Razali, R., Mustikasari, M., Slamet Sukardi, A., Keumala Ulfah, A., Haya, N., Dwi Puspitasari, R., Setya Mustafa, P., ... Topo Yono, Mp. (n.d.). *INTEGRASI KEILMUAN DALAM MENYONGSONG MERDEKA BELAJAR*. www.akademiapustaka.com

Aqifah Mania, M., Yanuar Giu, I., Nurpriatna, A., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Barat Indonesia, J., Peneliti dan Pegiat Literasi, P., Jawa Barat Indonesia, S., & Kharisma Sukabumi Jawa Barat Indonesia, S. (2025). *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TRANSFORMASI DIGITAL MADRASAH ALIYAH: EVALUASI EFEKTIVITAS SIM DALAM MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK DAN MANAJEMEN*. 4(1), 34-55. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.358>

Arianto, B., Gunawan, A., Tinggi, S., & Dwimulya, I. E. (2024). *STUDI FENOMENOLOGI TATA KELOLA DANA DESA BERBASIS APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA* (Vol. 4,

- Issue 2). www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Azizan, F., Program, M., Hukum, S., & Hidayati², N. (n.d.-a). ANALISIS TINDAK LANJUT PEMERINTAH TERHADAP PENYALAHGUNAAN BANTUAN DANA BOS
ANALYSIS OF GOVERNMENT FOLLOW-UP TOWARDS MISUSE OF BOS FUNDS.
Jurnal Lawnesia, 3(2), 556–567.
- Azizan, F., Program, M., Hukum, S., & Hidayati², N. (n.d.-b). ANALISIS TINDAK LANJUT PEMERINTAH TERHADAP PENYALAHGUNAAN BANTUAN DANA BOS
ANALYSIS OF GOVERNMENT FOLLOW-UP TOWARDS MISUSE OF BOS FUNDS.
Jurnal Lawnesia, 3(2), 556–567.
- Darulanda, H., Padangjati, A. N., & Al-Marami, Z. (2024). Narasi Populer tentang AI dalam Pendidikan: Studi Literatur Wacana Daring. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 99–109.
<https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.601>
- Eka Putri, A., Syukri Albani Nasution, M., & Daim Harahap, R. (n.d.). *Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (E-RKAM) dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Khair Kota Binjai)*. <https://erkam.kemenag.go.id>
- Gesang Wahyudi, N., & Kata Kunci, A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- Gunawan, F. S., Purwaningsih, N., Rizki, M., Junaedi, A. R., Pendidikan, J., Formal, N., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2024*.
- Heti Tri Rahmawati, C., Amelia, D., Fariantin, E., Made Murjana, I., Gunawan, C., Sihombing, L., & Khazin Fauzi, A. (n.d.). *Tim Penulis*. www.penerbitseval.com
- KEBIJAKAN PENGELOLAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH DI KABUPATEN KERINCI
MANAGEMENT POLICY OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) PROGRAM IN INCREASING THE QUALITY OF MADRASAH EDUCATION IN KERINCI DISTRICT. (n.d.).
- Kusumawati, N., Martinda Lestari, D., Ika Sari, G., & Bina Bangsa Korespondensi Penulis, U. (n.d.). Studi Fenomenologi Digitalisasi dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa. In *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research* (Vol. 1, Issue 1).
Lampiran-I-RAN-SDGs-2021-2024. (n.d.).
- Marthalina, O.: (n.d.). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN. <http://www.>
- Nasution, N., Arrahmi, A., Wahyuni, B., & Nugraha, V. P. (2022). FENOMENA DIGITALISASI PEMBAYARAN IURAN SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH (Studi Interpretif Pada Sekolah Saga Lifeschool). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 723.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>
- Ningsih, S., & Niken Hapsari, A. (2025). PT. Media Akademik Publisher OPTIMALISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS DANA BOS DAN BOP DI SMA NEGERI 12 SEMARANG. *JMA*, 3(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Nurohman, F., Goro, S. F., & Harahap, C. B. (2025). Analisis Kebijakan Zonasi: Upaya Pemerataan Pendidikan di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 50.
<https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi dan

- Digitalisasi. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2023.2.28>
- PENDIDIKAN MENINGKATKAN KUALITAS MANUSIA PERAN YAPIS MEMBENTUK SDM TERDIDIK DI TANAH PAPUA. (n.d.).
- Perencanaan Dan Penganggaran Dana, K., Jenderal Pendidikan, D., Kunci, K., Swasta, M., Operasional Sekolah, B., & Pendidikan, M. (n.d.). *PRIVATE MADRASAH BOSS FUND PLANNING AND BUDGET POLICY AT DIPa DIRECTORATE GENERAL OF ISLAMIC EDUCATION MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS* Danang Sulistya Hady.
- Permana, S., & Setiawan, M. (2025). Corruption in the education sector in Indonesia: Reality, causes, and solutions. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 10(2), 249–268. <https://doi.org/10.32697/integritas.v10i2.1326>
- PRISKA+ADELIA. (n.d.).
- Purwaningsih, D., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>
- Sundari, E. E., Sianturi, R., Husniyyah, S. C., Sudiana, D., & UI, N. (2023). Effectiveness Of Utilization Of Gutter Fund-Based Bos Funds At Public Elementary School 2 Budiasih. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 127–132. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.4091>
- Suryanto, S., & Dai, R. R. M. (2025). Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 13(1), 96–110. <https://doi.org/10.34010/hnta2869>
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Lewa, M. J., Ekonomi, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Oleo, H., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Diterima*, 1(4), 518–524. <https://doi.org/10.62710/j8sk8y95>
- Yunnita Sari, S., Negeri Semarang Muhammad Farisy Ammaryafi, U., Negeri Semarang Yanuar Akbar Muhammad Hamzah, U., & Negeri Semarang, U. (2025). Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN 2 Padasuka Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 295–300. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4741>

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA